



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus UNSRAT Manado 95115

Telp / Fax (0431) 823705

Email : fatek@unsrat.ac.id Laman : <http://fatek..unsrat.ac.id>

Kepada Yth:

Kepala PTI Universitas Sam Ratulangi Manado

Di- Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nicky J. Kilapong

NIM : 14021102092

Untuk keperluan Yudisium saya bermaksud mengajukan permohonan publikasi karya Ilmiah saya yang berjudul "Taman Seni Budaya Minahasa di Amurang, tema: Arsitektur Simbiosis". Adapun ini artikel ilmiah yang saya buat ini adalah tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat permohonan ini dibuat perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Mahasiswa Pemohon

Nicky J. Kilapong
NIM. 14021102092

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Ar. Dr. Ir. Aristotulus E. Tungka, ST. MT. IAI. IPU
NIP. 197109302002121001

Dosen Pembimbing II

Cynthia E V Wuisang, ST M. UrbHabMgt, PhD
NIP. 197109062002122001

TAMAN SENI BUDAYA MINAHASA DI AMURANG “Arsitektur Simbiosis”

Nicky J. Kilapong¹
Dr.Ir. Aristotulus E. Tungka²
Cynthia E.V. Wuisang³

ABSTRAK

Amurang adalah sebuah kecamatan sekaligus Ibu kota Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, Indonesia. Minahasa Selatan sendiri memiliki potensi dan daya tarik di bidang pariwisata, bahasa, kuliner, tarian, arsitektur, musik, pertanian dll yang bahkan semuanya itu bisa memajukan bidang edukasi/pendidikan serta ekonomi. Dengan kurangnya wahana kegiatan publik di Minahasa Selatan khususnya di Amurang maka dari itu perlu adanya Taman Seni Budaya Minahasa di Amurang.

Seperti yang menjadi kebutuhan dan concern dalam rangka pembangunan jangka Panjang sector kepariwisataaan Kabupaten Minahasa Selatan, yaitu adalah: perlunya memberdayakan budaya lokal dalam rangka mendukung pengembangan kepariwisataaan daerah.

Diharapkan Taman Seni Budaya Minahasa di Amurang ini dapat menjadi sebuah wahana berekspresi pegiat seni budaya dan memberikan ruang publik strategis yang menghidupkan kegiatan seni dan budaya di daerah sekaligus melestarikan dan memajukan kepariwisataaan seni dan budaya.

Tema Arsitektur Simbiosis, secara filosofis, Simbiosis adalah percampuran dua unsur yang berbeda dalam satu entitas, yang didalamnya kedua unsur tersebut masih independen, namun saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya. Diharapkan pemilihan tema ini mampu mengangkat kearifan lokal yang ada dengan sesuatu yang bersifat masa kini.

Permasalahannya yaitu bagaimana dapat menjadi modern namun tetap melanjutkan tradisi dan bagaimana menghidupkan kembali peninggalan sejarah arsitektur lokal yang telah mati untuk kembali menjadi bagian dari peradaban universal.

Kata kunci: *Taman Seni Budaya, Minahasa, Amurang, Arsitektur Simbiosis.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman budaya merupakan sebuah media untuk menampilkan kegiatan seni dan budaya. Kesenian merupakan produk budaya suatu bangsa, semakin tinggi nilai kesenian satu bangsa maka semakin tinggi nilai budaya yang terkandung didalamnya. Kesenian sebagai salah satu bagian penting dari kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat, sebab kesenian merupakan sarana untuk mewujudkan segala bentuk ungkapan kreatifitas manusia, pengertian taman budaya itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat terbuka untuk suatu kegiatan kebudayaan.

Minahasa merupakan salah satu etnis yang berdomisili di Sulawesi Utara, Indonesia. Tahun 2001 Kabupaten Minahasa mulai dimekarkan yang kemudian terbagi menjadi Kab. Minahasa, Kab. Minahasa Utara, Kab. Minahasa Selatan, Kota Tomohon dan Kab. Minahasa Tenggara. Minahasa merupakan salah satu kabupaten dengan berbagai sub-etnik yaitu Tombulu (Tomohon), Tonsea (Minut), Toulour (Tondano), Tountemboan (Minahasa Induk-Minsel), Tonsawang-Tombatu-Tondangow, Pasan-Ratahan, Ponosakan, dan Bantik.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

²Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Minahasa Selatan sendiri memiliki potensi dan daya tarik di bidang pariwisata, bahasa, kuliner, tarian, arsitektur, musik, pertanian dll yang bahkan semuanya itu bisa memajukan bidang edukasi/pendidikan serta ekonomi. Setiap tahunnya diadakan festival kesenian yang merupakan pesta budaya yang didalamnya merupakan kegiatan seni dan budaya berupa atraksi kesenian (tarian, musik tradisional), pameran serta hal-hal yang menyangkut 7 unsur kebudayaan (keagamaan, organisasi masyarakat, bahasa, sistem ilmu pengetahuan, sistem mata pencaharian, teknologi peralatan, dan kesenian). Acara festival kesenian ini mencerminkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Minahasa Selatan sangatlah besar. Oleh karena hal itu, daerah Minahasa Selatan layak mendapat perhatian serta dukungan pemerintah, dapat dilihat dari semakin banyaknya kelompok kesenian dan budaya, banyaknya festival seni dan budaya yang diadakan, tersebarnya tim-tim kesenian dan budaya diluar Minahasa baik lokal maupun mancanegara. Hal ini dapat membuka peluang bagi pelaku seni dan budaya (pelatih, pengamat, penyelenggara, peraga, pengusaha) untuk mengembangkan potensi seni budaya serta memasarkan hasil/produk kerajinan tradisional yang ada di Minahasa Selatan.

Minahasa Selatan khususnya di Amurang, ruang publik ini diharapkan memajukan dapat mengwadai dan memberikan ruang publik yang menghidupkan kegiatan seni dan budaya di daerah sekaligus kepariwisataan seni dan budaya. Dengan adanya Taman Seni dan Budaya Minahasa di Kabupaten Minahasa Selatan ini maka yang akan di tonjolkkan disini adalah suku Minahasa Tountemboan yang ada di Minahasa Selatan.

Seperti yang menjadi kebutuhan dan concern dalam rangka pembangunan jangka Panjang sector kepariwisataan Kabupaten Minahasa Selatan, yaitu adalah: perlunya memberdayakan budaya lokal dalam rangka mendukung pengembangan kepariwisataan daerah.

Tema Arsitektur Simbiosis, secara filosofis, Simbiosis adalah percampuran dua unsur yang berbeda dalam satu entitas, yang didalamnya kedua unsur tersebut masih independen, namun saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya. Diharapkan pemilihan tema ini mampu mengangkat kearifan lokal yang ada dengan sesuatu yang bersifat masa kini.

Permasalahannya yaitu bagaimana dapat menjadi modern namun tetap melanjutkan tradisi dan bagaimana menghidupkan kembali peninggalan sejarah arsitektur lokal yang telah mati untuk kembali menjadi bagian dari peradaban universal.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan

Dari hasil identifikasi atas maka di rumusan permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana merancang sebuah Taman seni Budaya Minahasa yang representative yang dapat menunjang potensi pariwisata di Amurang dengan tema Arsitektur Simbiosis.
2. Bagaimana mengimplementasikan unsur budaya Minahasa kedalam objek rancangan.
3. Bagaimana merancang Taman Seni Budaya yang bersifat infomatif, edukatif dan rekreatif.

2. METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan yang dilakukan dalam menyusun tugas akhir ini terdiri dari beberapa aspek yaitu:

▪ Pendekatan Terhadap Tipologi Objek.

Pendekatan ini dilakukan melalui kajian tipologi geometri yang mengkaji tentang bentuk-bentuk umum dari objek perancangan yang sudah ada, tipologi fungsi mengkaji fungsi-fungsi yang di gunakan dalam menunjang objek perancangan untuk lebih baik dari perancangan objek.

▪ Pendekatan Terhadap Analisa Tapak dan Lingkungan.

Dalam pendekatan ini diperlukan Analisa tapak dan lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide-ide arsitektural yang responsive dengan karakteristik lokasi dan tapak yang telah dikaji.

▪ **Pendekatan Terhadap Konsep Tematik.**

Simbiosis sebagai suatu metode dan acuan untuk memunculkan suatu wujud arsitektural dalam perancangan Taman Seni Budaya Minahasa di Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan.

Adapun metode yang dilakukan untuk memperoleh pendekatan perancangan di atas adalah:

- **Studi Literatur.** Untuk mendapatkan dan mempelajari penjelasan mengenai judul dan tema desain serta sebagai acuan dalam Analisa dan standarisasi.
- **Observasi.** Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan, sehingga lokasi dapat diketahui dengan jelas dan sebagai langkah untuk memperoleh data-data lapangan yang tidak ditemukan dalam studi literatur.
- **Studi Komparasi.** Mengadakan studi komparasi dengan objek fasilitas sejenis atau hal-hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet, buku-buku, majalah, dan objek yang sudah dibangun.
- **Analisa.** Yaitu mengkomunikasikan semua data-data yang di peroleh untuk keperluan perancangan objek.
- **Sintesa.** Kumpulan hasil Analisa untuk diterapkan dalam perancangan Taman Seni Budaya Minahasa di Amurang.
- **Desain.** Berupa hasil rancangan awal bentuk denah, bentuk (fasade) bangunan, ruang dalam (interior), serta rancangan ruang luar (eksterior) Taman Seni Budaya di Minahasa. Sebagai arahan rancangan desain, dipakai pendekatan konseptual dengan tema Arsitektur Simbosis.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1. Prospek dan Fisibilitas

▪ **Prospek**

Potensi Taman Seni Budaya Minahasa di Kabupaten Minahasa Selatan Kecamatan Amurang adalah untuk menjadi wahana berekspresi pegiat seni budaya dan memberikan ruang publik yang strategis sehingga dapat menghidupkan kegiatan seni dan budaya di daerah sekaligus melestarikan dan memajukan kepariwisataan seni dan budaya. Sehingga memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Terhadap Aspek Kesenian dan Kebudayaan
 - Sebagai tempat untuk mengadakan acara-acara yang menyangkut kebudayaan.
 - Tempat meningkatkan kualitas seni tradisional dan budaya juga sebagai tempat interaksi budaya.
2. Terhadap Bidang Pendidikan
 - Dapat dijadikan sebagai tempat menimbah ilmu dalam bidang seni, dan kebudayaan untuk instansi dan masyarakat yang ada.
 - Sebagai sarana untuk melatih kesenian dan mengembangkan kebudayaan daerah.
3. Terhadap Potensi Daerah
 - Menarik wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung dan mengetahui seputar kebudayaan dan seni di Minahasa Selatan.
4. Terhadap Masyarakat
 - Bertambahnya lapangan kerja yang baru bagi masyarakat sehingga dapat menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan.

Seperti yang menjadi kebutuhan dan *concern* dalam rangka pembangunan jangka Panjang sektor kepariwisataan Kabupaten Minahasa Selatan, yaitu adalah: Perlunya memberdayakan budaya lokal dalam rangka mendukung pengembangan kepariwisataan daerah. Sebagai contoh pemberdayaan seni budaya melalui pertunjukan, pelibatan

seniman dan budayawan dengan membangun dan kemudian mengelola Gedung/Pusat Kesenian/Kebudayaan.

▪ **Fisibilitas**

Melalui pendekatan tema Arsitektur Simbiosis dan pemilihan lokasi yang strategis, diharapkan dapat menciptakan sebuah konsep yang dapat menghadirkan suatu kearifan lokal. Dengan tujuan menghadirkan Taman Seni dan Budaya yang mampu mengwadai kesenian dan kebudayaan daerah dan memberi destinasi pariwisata seni dan budaya serta menjadi tempat rekreasi kepada masyarakat. Hal ini tentunya dapat mempromosikan dan mengembangkan pengetahuan akan seni dan budaya kepada masyarakat.

3.2. Deskripsi Objek Rancangan

World heritage comitee dari UNESCO menyatakan *cultural park* sebagai “*a combined work of nature and of human*”. Dari definisi kata, ada dua aspek penting yang menjadi perhatian, yaitu:

- Kata taman yang berubungan erat dengan alam dan kegiatan *outdoor* yang menyenangkan.
- Kata “budaya” yang mengarah pada kreatifitas menuangkan gagasan menjadi sebuah karya dalam mengekspresikannya.

Kesimpulannya adalah Taman Seni Budaya merupakan suatu kompleks yang didalamnya terdapat ruang terbuka dan ruang tertutup sebagai wadah kegiatan untuk menggelar berbagai pertunjukan dan pertunjukan sekaligus sebagai tempat bertemu dan berkumpulnya para seniman untuk saling bertukar informasi sebagai ajang pengenalan serta pelestarian kebudayaan.

3.3. Kajian Lokasi & Tapak Perancangan

▪ **Argumentasi Penetapan / Pemilihan Lokasi & Tapak Perancangan**

Letak objek perancangan Taman Seni Budaya Minahasa di Amurang terletak di kelurahan Pondang kecamatan Amurang Timur yang dalam lampiran peraturan daerah rencana tata ruang wilayah kabupaten minahasa selatan 2014-2034. Pondang kecamatan Amurang Timur merupakan wilayah yang strategis untuk pembangunan Kawasan wisata budaya dan pembangunan taman kota. Dan juga masuk kedalam Kawasan strategis provinsi yang ada di kabupaten Minahasa Selatan sebagai Kawasan koridor pantai pesisir utara (PANTURA) dari Manado sampai dengan Bolaang Mongondow Utara, yang di kembangkan sebagai Kawasan untuk titik-titik lokasi kegiatan rekreasi, pariwisata, perdagangan dan jasa, yang merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan pengembangan ekonomi.



Gambar 1. Peta wilayah Kabupaten Minahasa Selatan.

Sumber: *commons.wikimedia.org*.

- Data & Analisa Karakteristik Tapak Perancangan & Lingkungannya
Data tapak terpilih:



Gambar 2. Analisis Pemilihan Site.
Sumber: www.google.earth.com, 2021.

- Lokasi : Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur.
- Luas Tapak: 30,000m²
- BCR : 30 %
- Potensi Site:
 - Kemudahan dalam pencapaian ke tapak, dikarenakan tapak di apit oleh Jl. Boulevard Amurang dan Jl. Trans Sulawesi.
 - Terletak di kawasan strategis yaitu di pesisir pantai Amurang yang masuk kedalam Kawasan strategis provinsi yang ada di kabupaten Minahasa Selatan sebagai Kawasan koridor pantai pesisir utara.
 - Berada di pesisir pantai Amurang sehingga View dari dalam tapak memiliki panorama yang indah yaitu pemandangan pantai dengan matahari terbenam.
 - Jaringan utilitas yang memadai.
- Tinjauan Kapabilitas Tapak:
 - Luas Sempadan Jalan: $\frac{1}{2}$ jalan + 1 meter
 - Jalan ukuran 16 meter = 8+1 = 9
9 x 140 = 1260m²
 - Jalan ukuran 8 meter = 4+1 = 5
5 x 150 = 750m²
 - FAR : 150%
 - Luas Lantai Dasar = Total luas site (TLS) x BCR
= 30,000m² x 30%
= 9,000m²
 - Ketinggian Lantai Maksimal = (FAR x TLS) / BCR
= (150% x 30,000)
= 45,000 / 9,000
= 5 Lantai
 - KDH/RTH = 30% x TLS
= 0.3 x 30,000m²
= 9,000m²

3.4. Kajian Tema Perancangan

Desain Taman Seni Budaya Minahasa di Amurang, merupakan suatu upaya membangun fasilitas ruang publik dalam pariwisata di Kabupaten Minahasa Selatan, oleh karena itu penulis memilih menggunakan tema Arsitektur Simbiosis. Tema Simbiosis merupakan suatu tema rancangan yang memberikan keleluasan dalam desain dengan dapat mencampurkan dua unsur budaya yang berbeda dalam satu entitas.

Simbiosis merupakan suatu istilah yang biasa dipakai dalam dunia Biologis. berasal dari bahasa Yunani “sym” yang berarti dengan dan “biosis” yang berarti kehidupan. Secara teoritis kata Simbiosis biasa dipakai sebagai istilah untuk menjelaskan suatu interaksi antar organisme yang hidup berdampingan. Menguntungkan, atau netral.

Simbiosis lahir dari pemikiran budish yang merupakan ajaran paling mendasar dari Budisme, sebagai pergerakan untuk mengembangkan pemikiran budish kearah baru. Pemikiran ini pertama kali digagas oleh professor Shiio dengan mendirikan Temo-iki (simbiotik) dalam kelompok budha pada tahun 1922.

Menurut Kurokawa, Simbiosis pada hakikatnya merupakan dua hal yang berlawanan yang saling membutuhkan dan mencoba untuk sesuatu yang lebih mendasar, bahkan walau hubungan mereka bersifat berlawanan, persaingan, atau kontraditif. Simbiosis sifatnya lebih kearah hubungan yang positif dimana pihak-pihak yang terlibat mencoba untuk saling mengerti satu sama lain walaupun saling berlawanan, dan sifatnya lebih kearah hubungan yang saling memberi dan menerima.

Didalam Simbiosis dikenal adanya hirarki-hirarki dalam Simbiosis. Hirarki simbiosis dalam beragam bidang diantaranya adalah; Simbiosis manusia dan alam, Simbiosis budaya yang berbeda, Simbiosis generasi, Simbiosis laki-laki dan perempuan, serta Simbiosis lemah dan kuat. Dengan adanya hirarki Simbiosis dalam beragam bidang sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam Simbiosis. Simbiosis sangat menghargai adanya perbedaan atau plural. Oleh karena itu, munculah perintah-perintah dalam Simbiosis yaitu menghargai perbedaan orang lain dan zona suci mereka. Dalam simbiosis yang dipopulerkan oleh Kurokawa mengenal adanya dualisme yakni Zona suci (sacred zone) dan Zona antara (intermediate zone).

Metode Simbiosis yang digunakan Kurokawa dalam menSimbiosiskan suatu lingkungan yang pluralitas yaitu dengan membedah fragmen pada bentuk yang historik dan menempatkannya secara bebas diseluruh karya Arsitektural yang kontemporer, metode pengkombinasian. Dengan metode ini, makna tentang bentuk sejarah yang telah hilang muncul kembali dan memperoleh signifikasi multivalen baru. Kurokawa juga menyebutkan bahwasannya ada metode lain yang mewarisi Arsitektur masa lalu yaitu dengan mengekspresikan ide-ide yang tidak terlihat, estetika, gaya hidup dan sejarah mind-set dibalik simbol sejarah dan bentuk. Setelah metode ini, simbol sejarah terlihat, dan bentuk dimanipulasi intelektual, menciptakan ekspresi mode yang ditandai dengan abstraksi, ironi, kecerdasan, putaran, kecanggihan kesenjangan dan metafor.

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1. Perletakan Relatif Massa Bangunan pada Tapak

Dalam perletakan massa bangunan mengambil bentuk pola terpusat, organisasi terpusat merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang dominan.

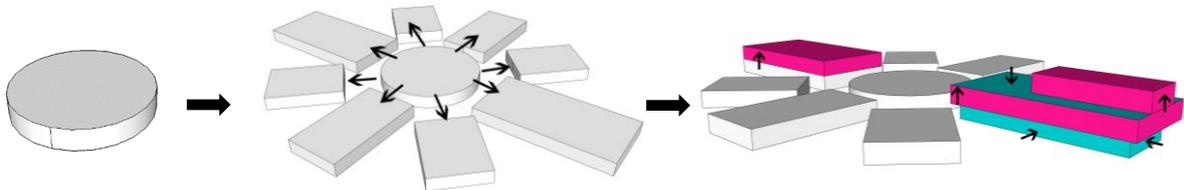


Gambar 3. Perletakan Massa Bangunan.
 Sumber: Analisa Penulis, 2021.

Juga penerapan tema Arsitektur Simbiosis pada objek yaitu menerapkan Zona Transisi pada masing-masing zoning ruang, menggabungkan dan memodifikasi langgam bentuk dari arsitektur tradisional, seperti menerapkan bentuk atap dan komposisi rumah tradisional minahasa dengan model material yang lebih modern.

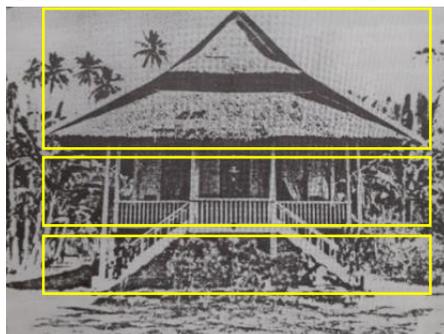
4.2. Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan

Transformasi Gubahan Massa pada rancangan ini mengkombinasikan dua bentuk yang berbeda, antara bentuk bulat dan bentuk persegi panjang dengan mengacu pada beberapa cara dalam pengubahan bentuk yaitu, *subtractive form*, *additive form* dan *repetitive form*.



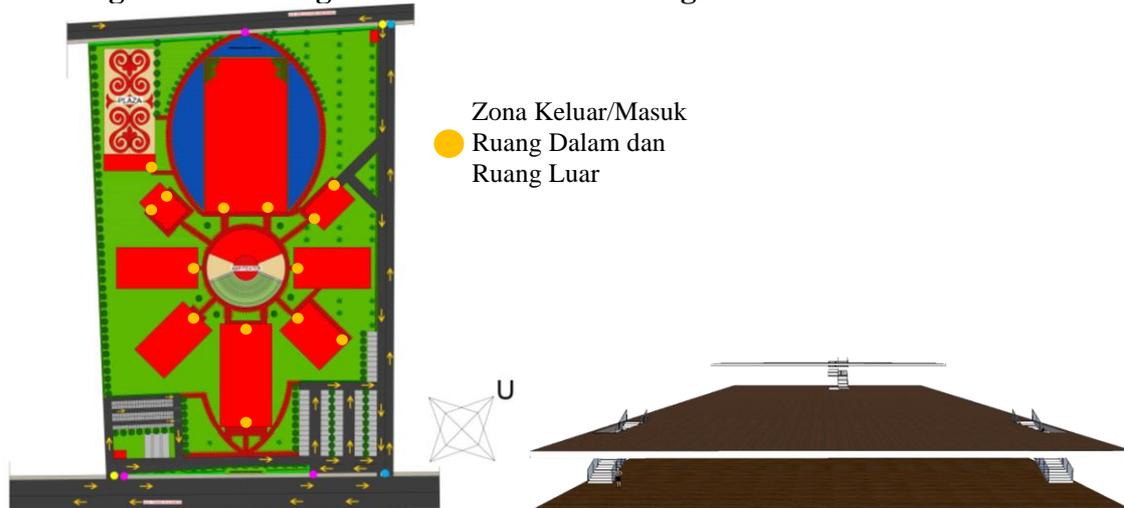
Gambar 4. Transformasi Gubahan Massa.
 Sumber: Analisa Penulis, 2021.

Konsep gubahan bangunan pada perancangan ini menerapkan prinsip arsitektur simbiosis sejarah dan masa kini dengan konsep dan metode *hybridisation* yaitu dengan menggabungkan dan memodifikasi langgam bentuk dari arsitektur tradisional, seperti menerapkan bentuk atap rumah tradisional Minahasa dengan model material yang lebih modern, juga gubahan massa utama mengadopsi komposisi bentuk rumah Tradisional Minahasa, secara keseluruhan dapat dibedakan atas tiga bagian utama.



Gambar 5. Rumah Tinggal Masyarakat Etnik Minahasa Pasca Tumani.
 Sumber: Bert Supit, MINAHASA.

4.3. Rancangan Tata Ruang Dalam / Pola Denah Bangunan



Gambar 6. Zona Akses Penghubung Ruang Dalam Dan Luar & Konsep Akses Sirkulasi Vertikal.
 Sumber: Analisa Penulis, 2021.

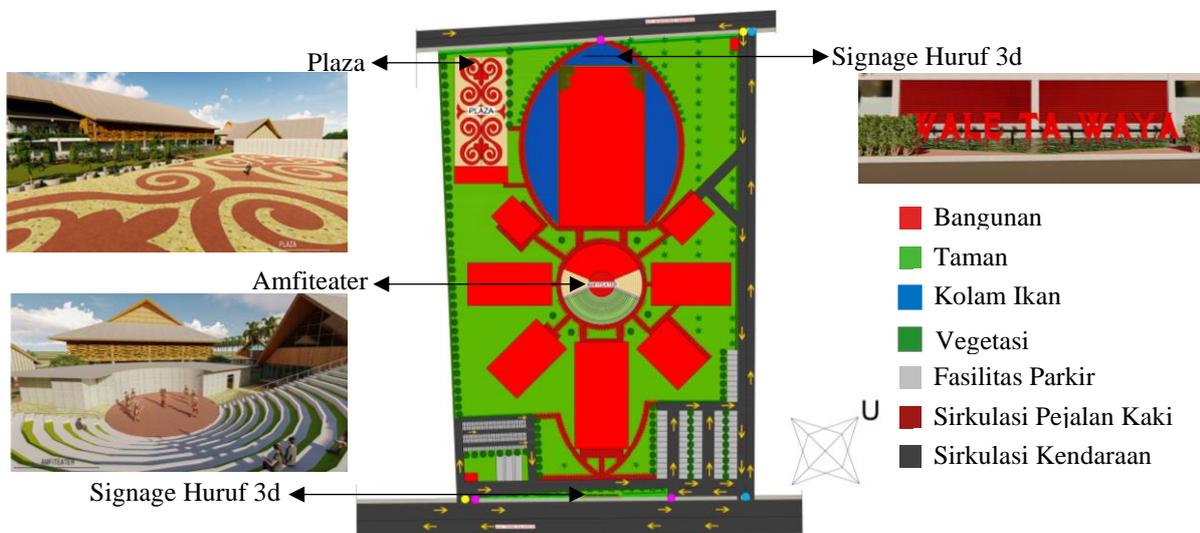
Zona sirkulasi vertikal pada desain ini menerapkan prinsip desain simbiosis sejarah dan masa kini, yaitu konsep tangga terinspirasi dari rumah tradisional Minahasa pasca Tumanu yang memiliki 2 anak tangga di depan pada lantai dasar, dan juga konsep jumlah anak tangga mengikuti filosofi masyarakat Minahasa yaitu anak tangga rumah harus berjumlah ganjil.

4.4. Rancangan Selubung Bangunan

Rancangan selubung bangunan pada perancangan ini ditekankan pada desain untuk lebih mengurangi perolehan panas pada ruang dalam, dikarenakan lokasi perancangan ini berada di kota Amurang Kabupaten Minahasa Selatan yang cenderung memiliki suhu udara yang panas, dengan suhu rata-rata 23o- 31oC.

4.5. Rancangan Ruang Luar

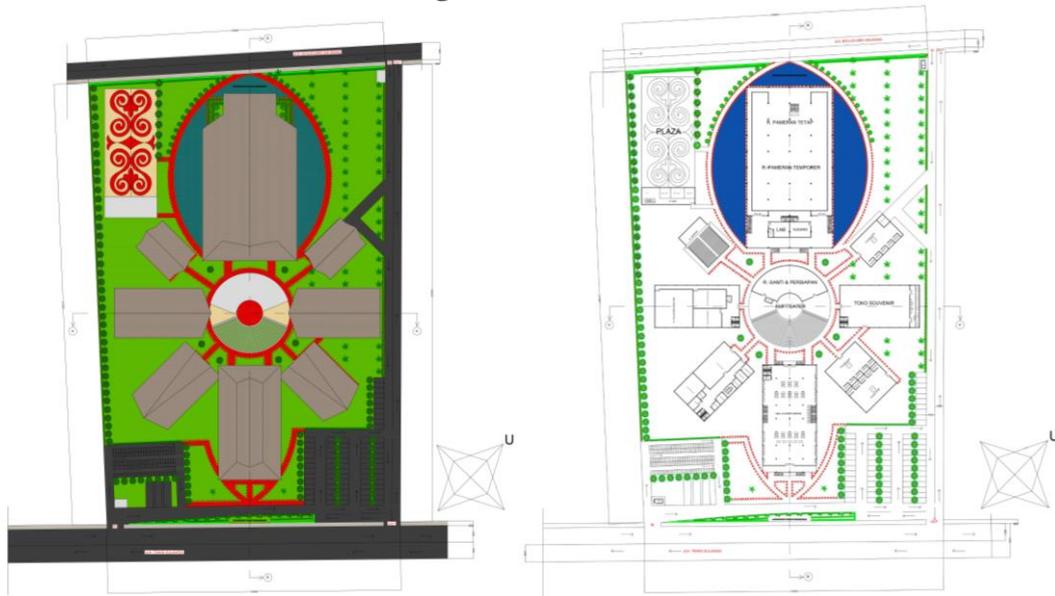
Ruang terbuka pada perancangan ini mengambil prinsip arsitektur simbiosis antara alam dan manusia dan ditampilkan sebagai area komunal atau sebagai area komunikasi dan interaksi. Area komunal juga sebagai respon terhadap arsitektur kontemporer atau kekinian dimana menampilkan ruang terbuka sebagai area interaksi.



Gambar 8. Rancangan Ruang Luar.
 Sumber: Analisa Penulis, 2021.

5. HASIL RANCANGAN

5.1. Gambar-Gambar Hasil Rancangan



Gambar 9. Site Plan & Layout.

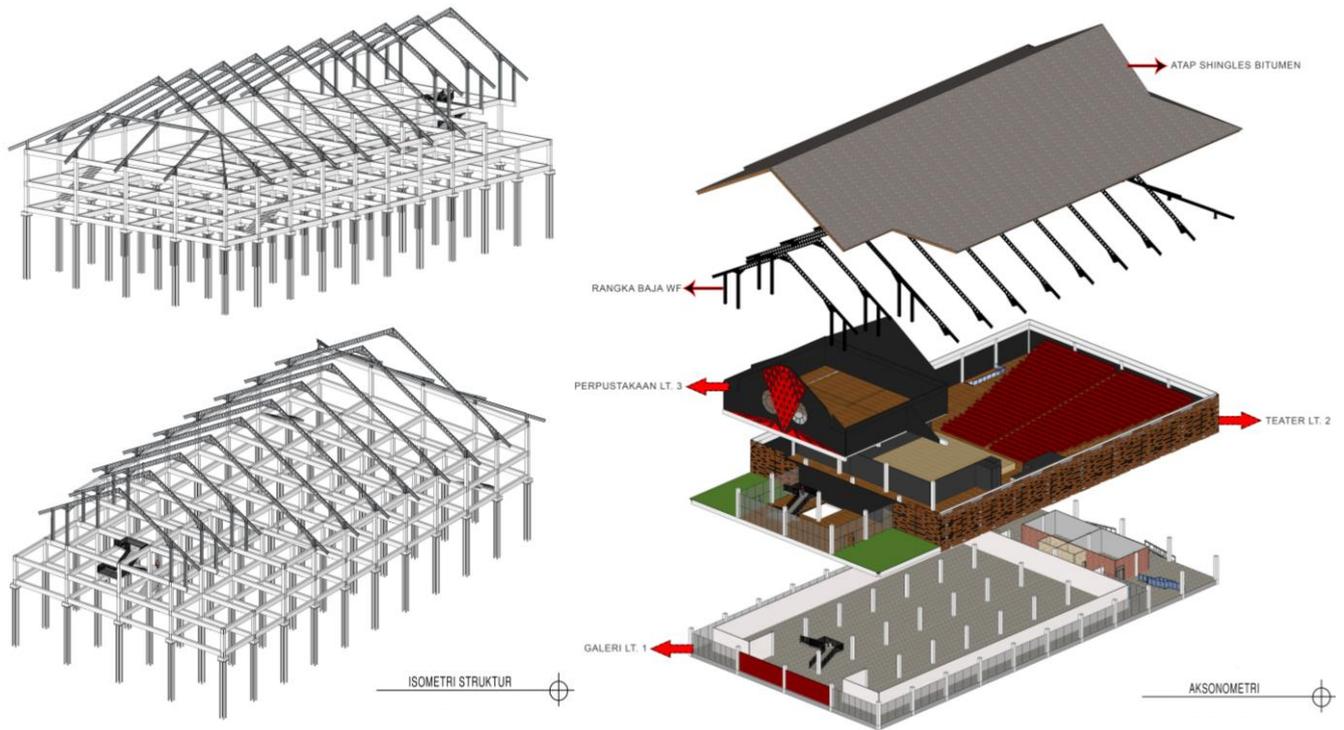
Sumber: Analisa Penulis, 2021.

- **Batasan Area Tapak:** Area tapak dibatasi oleh pepohonan peneduh seperti pohon tanjung dan ketapang dan ada juga tanaman yang menjadi simbol etnis Minahasa dalam menandai batas yaitu tawa'ang atau hanjuang merah.
- **Sirkulasi Jalan pada Area Tapak:** Pada area tapak, sirkulasi terdiri atas: jalan masuk kendaraan, jalan masuk-keluar pejalan kaki dan jalur keluar kendaraan
- **Area Vegetasi pada Tapak:** Vegetasi pada tapak ditanami tanaman peneduh, tanaman penyerap polusi udara, penyerap kebisingan, pemecah angin, dan jenis tanaman lokal Minahasa seperti jarak pagar dan hanjuang merah, ada juga vegetasi yang dipertahankan sebagian pada tapak rancangan berupa pohon kelapa, penggunaan vegetasi pohon kelapa sebagai simbol masyarakat Minahasa yang agraris, juga pohon kelapa sebagai simbol andalan pertanian dari masyarakat Minahasa Selatan.



Gambar 10. Tampak Tapak.

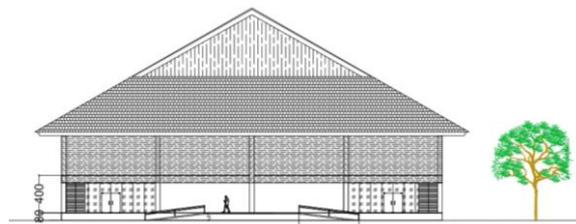
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



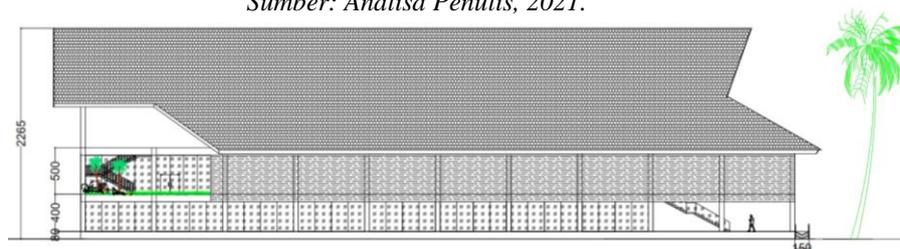
Gambar 11. Isometri Struktur & Aksonometri.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.

Penerapan Struktur

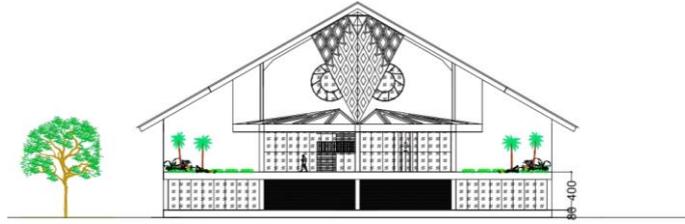
- **Struktur Bawah:** Pondasi bangunan menggunakan pondasi telapak, bore pile dan pondasi menerus batu kali.
- **Struktur Tengah:** Menggunakan struktur beton rangka kaku yang terdiri dari kolom, sloof dan balok.
- **Struktur Atas:** Konstruksi baja wf dan baja ringan, dengan sambungan-sambungan las dan baut. Ini diterapkan pada atap.
- **Selubung:** Selubung bangunan menggunakan *double skin* dengan struktur penopang yang disambung pada kolom dan balok bangunan.



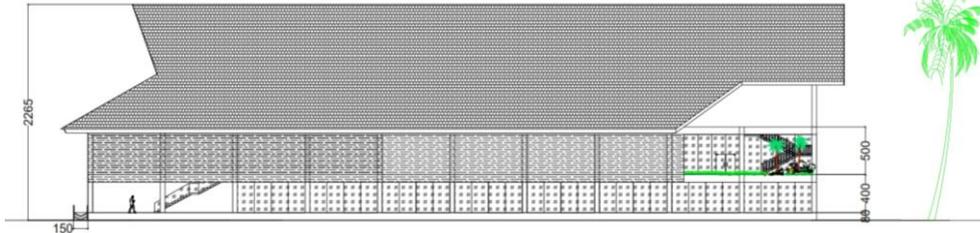
Gambar 12. Tampak Depan Bangunan.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



Gambar 12. Tampak Samping Kanan Bangunan.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



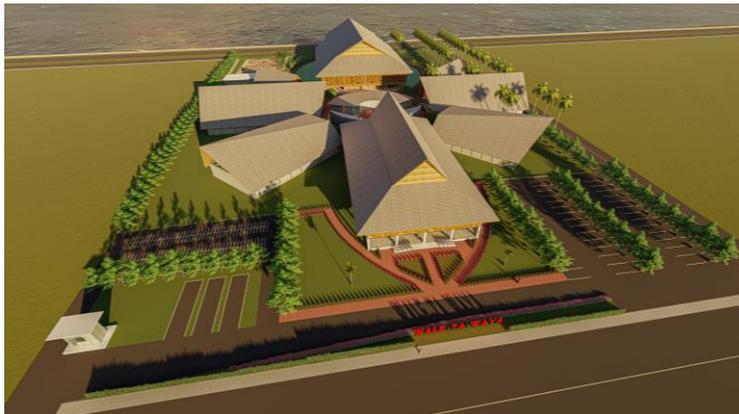
Gambar 13. Tampak Belakang Bangunan.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



Gambar 13. Tampak Samping Kiri Bangunan.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



Gambar 14. Perspektif Depan Mata Manusia
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



Gambar 14. Perspektif Depan Mata Burung.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



Gambar 15. Perspektif Belakang Mata Manusia.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



Gambar 15. Perspektif Belakang Mata Burung.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



Gambar 16. Spot Interior.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.



Gambar 17. Spot Exterior.
Sumber: Analisa Penulis, 2021.

6. PENUTUP

Dari hasil perancangan Taman Seni Budaya Minahasa di Amurang, diharapkan rancangan ini dapat melengkapi sarana ruang publik yang *representative* serta menunjang, melestarikan dan memberdayakan seni budaya lokal dalam rangka mendukung pengembangan kepariwisataan daerah.

Dengan tema Arsitektur Simbiosis ini diharapkan juga mampu mengangkat kearifan lokal yang ada dengan sesuatu yang bersifat masa kini. Sehingga dapat menjadi modern namun tetap melanjutkan tradisi dan menghidupkan kembali peninggalan sejarah arsitektur lokal yang telah mati untuk kembali menjadi bagian dari peradaban universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- White, Edward T. (1985). ANALISIS TAPAK: Pembuatan diagram informasi bagi perancangan arsitektur. Bandung: Intermedia.
- Ching, Francis DK. (2008). Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi 3. Jakarta: Erlangga
- I. Adam. 1976. Adat Istiadat Suku-bangsa Minahasa. Bhratara Jakarta.
- Bert Supit. 1986. MINAHASA (Dari Amanat Watu Pinabetengan Sampai Gelora Minawanua). Sinar agape press.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Selatan. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Minahasa Selatan 2015-2025.
- Direktorat Jendral Bina Marga 1996. Tata Cara Perencanaan Teknik Lanskap Jalan. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Octavianus Hendrik Alexander Rogi dkk, "IDENTIFIKASI ASPEK SIMBOL DAN NORMA KULTURAL PADA ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL DI MINAHASA", EKOTON Vol. 9, No.1: 43-58 April 2009.
- Ir Joseph Rengkung, MT, "ARSITEKTUR VERNAKULAR RUMAH TINGGAL MASYARAKAT ETNIK MINAHASA", MEDIA MATRASAIN VOL 8 NO 3 NOPEMBER 2011.
- Ningsar dkk, "Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid dan Arsitektur Simbiosis", [URL:https://www.neliti.com/publications/58506/komparasi-konsep-arsitektur-hibrid-dan-arsitektur-simbiosis](https://www.neliti.com/publications/58506/komparasi-konsep-arsitektur-hibrid-dan-arsitektur-simbiosis), diakses pada Mei 2012.
- Yanma Rika M, "Arsitektur Simbiosis: Prinsip dan Metode", <http://reseparsitektur.blogspot.com/2018/01/arsitektur-simbiosis.html?m=1>, diakses pada tanggal 17 Januari 2018.
- Abdillah, Wahyu "Kisho Kurokawa, Kajian Arsitektur" <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12030>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2018.
- LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL CIPTA KARYA NOMOR: 111/KPTS/CK/1993 TANGGAL 28 SEPTEMBER 1993 TENTANG: PEDOMAN PEMBANGUNAN BANGUNAN TAHAN GEMPA PANDUAN PENGGUNA BANGUNAN GEDUNG HIJAU JAKARTA Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Didukung oleh: IFC bekerjasama dengan: Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 38/2012
- Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Selatan nomor 3 tahun 2014, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014-2034.